

Struktur dan Semiotik Kisah Nabi Yūsuf
(Pendekatan *Post-structuralism* atas Surat Yūsuf)



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Theologi Islam

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Oleh :

Nurul Istiqomah
08530046

JURUSAN TAFSIR HADIS
FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2012

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Nurul Istiqomah
NIM : 08530046
Fakultas : Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam
Jurusan/Prodi : Tafsir dan Hadis
Alamat Rumah : Jln.Pasiraja No.20 Rt:02 Rw:06 Bantarsoka
Purwokerto Barat 53133 Banyumas Jawa Tengah
Telp/Hp : 085729604542
Alamat di Yogyakarta : PP. Aji Mahasiswa al-Muhsin, Jln. Parangtritis
km.3,5 Krapyak Wetan Sewon Bantul
Judul Skripsi : Struktur dan Semiotik Kisah Nabi Yūsuf
(Pendekatan *Post-structuralism* atas Surat Yūsuf)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar *asli* karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqsyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqsyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqsyah kembali dengan biaya sendiri
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya

Yogyakarta, 18 April 2012

Saya yang menyatakan


METERAI
TEMPEL
PADA KEWAJIBAN BANGSA
25
80BD5AAF904583041
ENAM RIBU RUPAH
6000 DJP (Nurul Istiqomah)

NIM: 08530046



FORMULIR KELAYAKAN SKRIPSI

Dosen Tafsir dan Hadis
Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdri. Nurul Istiqomah
Lamp : 4 eksemplar

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

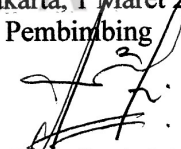
Nama : Nurul Istiqomah
NIM : 08530046
Judul : Struktur dan Semiotik Kisah Nabi Yūsuf
(Pendekatan *Post-structuralism* atas Surat Yūsuf)

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam, Jurusan/Program Studi Tafsir Hadis UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Strata dalam Ilmu Theologi Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/ tugas akhir saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 1 Maret 2012
Pembimbing


Adib Sofia, S.S, M.Hum.
NIP: 19780115 200604 2 00

PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor : UIN.02/DU/PP.00.9/1053/2012

Skripsi/ Tugas Akhir dengan judul : Struktur dan Semiotik Kisah Nabi
Yūsuf (Pendekatan *Post-
structuralism* atas Surat Yūsuf)

Yang dipersiapkan dan yang disusun oleh :

Nama : Nurul Istiqomah

NIM : 08530046

Telah dimunaqasyahkan pada: : Senin, 7 Mei 2012

dengan nilai: : 94 (A-)

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan
Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.

PANITIA UJIAN MUNAQASYAH

Ketua Sidang/ Penguji I



Dr. phil. Sahiron Syamsuddin, M.A.

NIP. 19680605 199403 1 003

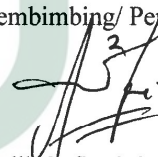
Sekretaris/ Penguji II



Dr. H. Abdul Mustaqim, M.Ag.

NIP: 19721204 199703 1003

Pembimbing/ Penguji III



Adib Sofia, S.S., M.Hum.

NIP: 19780115 200604 2 000

Yogyakarta, 4 Juni 2012

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Fakultas Ushuluddin, studi Agama dan Pemikiran Islam

DEKAN



Dr. Syaifan Nur, M.A.

NIP: 19620718 198803 1 005

MOTTO

Everything is procces. Jadi, jangan berhenti berproses untuk mendapatkan sesuatu yang terbaik.

وَكَذَلِكَ مَكَّنَّا لِيُوسُفَ فِي الْأَرْضِ يَتَّبِعُونَ مِنْهَا حَيْثُ يَشَاءُ نُصِيبُ

بِرَحْمَتِنَا مَنْ نَشَاءُ وَلَا نُضِيعُ أَجْرَ الْمُحْسِنِينَ

56. Dan Demikianlah kami memberi kedudukan kepada Yūsuf di negeri Mesir; (Dia berkuasa penuh) pergi menuju kemana saja ia kehendaki di bumi Mesir itu. Kami melimpahkan rahmat kami kepada siapa yang kami kehendaki dan Kami tidak menyia-nyiakan pahala orang-orang yang berbuat

baik.
STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Untuk bapak, ibu, dan kakak tercinta, terima kasih atas segala air mata, keringat perjuangan, sekaligus keikhlasan doa kalian yang mampu membuatku kuat menghadapi semua rintangan demi meraih mimpi.

Bude Koidah Dahlan sekeluarga, terima kasih atas kasih sayang kalian. Semoga Allah yang akan membalas kebaikan Bude sekeluarga.

Almamater UIN SUNAN KALIJAGA Yogyakarta.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 Januari 1988 No: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أ	Alif	tidak dilambangkan
ب	Bā'	B	Be
ت	Tā'	T	Te
ث	Ṡā'	ṡ	es titik atas
ج	Jīm	J	Je
ح	Ḥā'	ḥ	ha titik bawah
خ	Khā'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	ḏ	zet titik atas
ر	Rā'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sīn	S	Es
ش	Syīn	Sy	es dan ye
ص	Ṣād	ṣ	es titik bawah
ض	Ḍād	ḏ	de titik bawah
ط	Ṭā'	ṭ	te titik bawah
ظ	Ẓā'	ẓ	zet titik bawah
ع	'Ayn	...'	koma terbalik diatas

غ	Gayn	G	Ge
ف	Fā'	F	Ef
ق	Qāf	Q	Qi
ك	Kāf	K	Ka
ل	Lām	L	El
م	Mīm	M	Em
ن	Nūn	N	En
و	Waw	W	We
ه	Hā'	H	Ha
ء	Hamzah	...'	Apostrof
ي	Yā'	Y	Ye

II. Konsonan rangkap karena *tasydīd* ditulis rangkap:

متعقدين ditulis *muta'qqidīn*

عدّة ditulis *'iddah*

III. *Tā' marbuṭah* di akhir kata

1. Bila dimatikan, ditulis h:

هبة ditulis *hibah*
جزية ditulis *jizyah*

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t:

نعمة الله ditulis *ni'matullah*

زكاة الفطر ditulis *zakātul-fiṭri*

IV. Vokal pendek

— (fathah) ditulis a contoh ضَرَبَ ditulis *ḍaraba*

— (kasrah) ditulis i contoh فَهِمَ ditulis *fahima*

— (dammah) ditulis u contoh كُتِبَ ditulis *kutiba*

V. Vokal panjang:

1. Fathah+alif ditulis ā (garis di atas)

جاهليّة ditulis *jāhiliyyah*

2. Fathah+alif maqṣūr, ditulis ā (garis di atas)

يسعى ditulis *yas‘ā*

3. Kasrah+yā’ mati, ditulis ī (garis di atas)

مجيد ditulis *majīd*

4. Dammah+wau mati, ditulis ū (garis di atas)

فروض ditulis *furūd*

VI. Vokal rangkap:

1. Fathah+yā’ mati, ditulis ai

بينكم ditulis *bainakum*

2. Fathah+wau mati, ditulis au

قول ditulis *qaul*

VII. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof

اانتهم ditulis *a‘antum*

اعدت ditulis *u‘iddat*

لئن شكرتم ditulis *la’in syakartum*

VIII. Kata sandang Alif+Lām

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis al-

القران ditulis *al-Qur‘ān*

القياس ditulis *al-qiyās*

2. Bila diikuti huruf syamsiyah, sama dengan huruf qamariyah

الشمس

ditulis *al-Syams*

السماء

ditulis *al-samā'*

IX. Huruf besar

Huruf besar dalam tulisan Latin digunakan sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD).

X. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat dapat ditulis menurut penulisannya

ditulis *ẓawī al-furūd*

ذوي الفروض
أهل السنة

ditulis *ahl al-sunnah*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur selalu penulis panjatkan kepada Dzat yang tak pernah berhenti memberikan kasih sayang dan pertolongan kepada umat-Nya. Berkat Rahmat dan pertolongan-Nya itulah penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Struktur dan Semiotik Kisah Nabi Yūsuf (Pendekatan *Post-structuralism* atas Surat Yūsuf)".

Shalawat beriringkan salam penulis persembahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa pencerahan ke dunia ini dengan membawa kitab suci al-Qur'an yang menjadi pedoman bagi manusia.

Dalam menulis skripsi ini, perasaan ragu-ragu dan takut untuk mengaplikasikan teori modern yang muncul dari sarjana Barat, memang dirasakan penulis. Sesungguhnya tradisi dalam Islam sudah sangat mapan dalam memaparkan metode sekaligus penafsirannya terhadap al-Qur'an. Namun, penulis melakukan ini dalam ranah akademis, sehingga semua hal yang berkaitan dengan ilmu tidak ada yang ditutup-tutupi. Semua dilakukan dengan terbuka, dengan harapan dapat memperkaya ilmu. Dengan demikian, apabila ada hal-hal yang tidak sesuai dengan pembaca, maka jadikanlah itu sebagai kekayaan ilmu pengetahuan.

Penulis sadar bahwasanya skripsi ini banyak terdapat kekurangan. Namun, proses menuju tahap yang lebih baik akan selalu penulis upayakan. Penulis tidak

lupa mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini, yaitu kepada:

1. Kementerian Agama khususnya Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren, yang memberikan dorongan material berupa beasiswa sehingga penulis dapat menyelesaikan studi S1.
2. Dr. Syaifan Nur, M.A., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin
3. Prof. Dr. Suryadi, M.Ag., selaku Ketua Jurusan Tafsir dan Hadis sekaligus pengelola PBSB.
4. Dr. Ahmad Baidowi, M.Si., selaku Sekretaris Jurusan Tafsir dan Hadis sekaligus Pembimbing akademik yang telah memberikan arahan, saran dan motivasi dengan penuh kesabaran hingga penulis menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Adib Sofia, S.S, M.Hum., selaku pembimbing yang banyak memberikan arahan dan ilmunya pada penulis sehingga penulis dapat terus berproses menjadi yang lebih baik.
6. Para pengelola PBSB UIN Sunan Kalijaga yang telah membimbing penulis dalam melewati semua kegiatan perkuliahan.
7. Dosen-dosen Jurusan Tafsir Hadis yang telah memberikan banyak ilmu pada penulis, semoga ilmu yang diberikan dapat menjadi amal jariyah.
8. Keluarga Besar, civitas akademika, dan santri PP. Aji Mahasiswa al-Muhsin yang telah mendukung studi penulis hingga selesai, khususnya kepada Ibu Hj. Umamah Dimiyati dan Ibu Zuhroul Fauziyah selaku guru tahfidz yang selalu sabar menghadapi penulis.

9. Dr. Phil. Sahiron Syamsuddin, M.A. yang banyak menginspirasi penulis untuk mengambil tema skripsi ini.
10. “R 4016”, yang tak pernah lelah mengantarkan penulis menimba ilmu dari semester IV sampai mencari data untuk menyelesaikan skripsi ini. “Maafkan jika aku pernah menelantarkanmu”.
11. Segenap keluarga penulis, kakek, nenek, bapak, ibu, kakak, Desul, Bude Koidah sekeluarga; aku tidak tahu dengan cara apa dapat membalas segala pengorbanan kalian.
12. Teman-teman mahasantri CSS MoRA, khususnya CSS MoRA UIN Sunan Kalijaga, yang telah mewarnai kehidupan penulis.
13. Teman-teman seperjuangan “HADININGRAT”, terima kasih atas kebersamaan yang terlalu indah untuk dilupakan ini. Semoga pertemuan kita menjadi langkah meraih kesuksesan bersama.

Kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terima kasih atas segala bantuannya dan semoga Allah membalas dengan sebaik-baik balasan. Akhir kata, semoga karya ini dapat menginspirasi dan memotivasi penulis-penulis lain untuk membuat karya yang lebih baik lagi.

Yogyakarta, 18 April 2012

Penulis

(Nurul Istiqomah)

NIM:08530046

ABSTRAK

Kisah menempati posisi penting dari isi kandungan al-Qur'an. Kisah dalam al-Qur'an mengandung banyak pelajaran yang dapat diambil hikmahnya oleh umat Islam. Kisah tersebut ada yang bercerita tentang orang yang beriman maupun orang yang tidak beriman. Kisah nabi-nabi merupakan contoh dari kisah orang-orang yang beriman.

Surat Yūsuf merupakan surat salah satu surat yang berisi kisah tentang nabi. Kisah yang diceritakan dalam surat ini adalah kisah yang paling baik. Dalam surat ini berisi satu kisah yang utuh tentang perjalanan Nabi Yūsuf. Tidak ada surat lain yang menceritakan satu kisah secara utuh selain surat Yūsuf ini. Perjalanan dimulai dari mimpi Yūsuf, sampai pertemuan Yūsuf dengan seluruh keluarganya.

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah *post-structuralism* yang merupakan gabungan antara strukturalisme dan semiotika. Penggunaan *post-structuralism* tepat untuk menganalisis kisah Nabi Yūsuf karena di dalam kisah tersebut mempunyai struktur yang mudah diikuti dan simbol-simbol yang perlu dimaknai. Langkah-langkah yang ditempuh dalam skripsi ini mengacu pada langkah-langkah Ian Richard Netton. Langkah pertama yaitu melakukan perbandingan terhadap surat Yūsuf secara interteks dan intrateks. Langkah ini merujuk kepada konsep linguistik Saussure. Untuk perbandingan secara intrateks, penulis memilih surat Hud dan difokuskan kepada kisah Nabi Nuh. Adapun perbandingan secara interteks, penulis mengambil kisah Yūsuf dan Tobit yang terdapat dalam perjanjian lama.

Langkah selanjutnya adalah membagi surat Yūsuf ke dalam beberapa unit dasar. Langkah ini merujuk kepada konsep strukturalisme Lévi-Strauss. Adapun langkah yang terakhir adalah menganalisis simbol yang terdapat dalam kisah Yūsuf. Analisis ini terdiri dari identifikasi *archetype* dengan menggunakan fungsi penampilan tokoh protagonis dan antagonis. Selain itu, dilakukan juga identifikasi *theologeme* dan fungsi penyebutannya.

Dengan menggunakan pendekatan *post-structuralism* untuk menganalisis surat Yūsuf, dapat diketahui bahwa surat Yūsuf menceritakan perjalanan hidup Yūsuf secara utuh dalam satu surat dan strukturnya sangat menarik. Setelah mengidentifikasi tokoh-tokoh dalam kisah Yūsuf, dapat diketahui walaupun dalam suatu masyarakat banyak yang berbuat jahat, pasti ada orang yang tampil untuk melakukan kebaikan. Adapun tokoh yang tidak memihak protagonis maupun antagonis, jumlahnya paling sedikit. Pesan yang dapat diambil adalah seseorang harus tegas dalam mengambil sikap, tidak boleh plin plan. Selain itu, dapat diketahui bahwa cobaan yang dialami Yūsuf merupakan sebuah ujian karena dia tidak melakukan salah satu dosa besar dan pada akhirnya dia mendapatkan kedudukan yang lebih tinggi.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN	ii
NOTA DINAS	iii
PENGESAHAN SKRIPSI	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI	vii
KATA PENGANTAR	xii
ABSTRAK	xiv
Daftar isi	xv
Bab I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	10
D. Telaah Pustaka.....	10
E. Metode Penelitian.....	15
F. Sistematika.....	17

Bab II : GAMBARAN UMUM <i>POST-STRUCTURALISM</i>.....	19
A. Definisi dan Sejarah <i>Post-structuralism</i>	19
B. Konsep Utama <i>Post-structuralism</i>	22
C. Kajian <i>Post-structuralism</i> oleh Ian Richard Netton.....	38
Bab III: STRUKTUR SURAT YŪSUF DAN PERBANDINGAN SECARA INTRATEKS DAN INTERTEKS.....	42
A. Kisah dalam Surat Yūsuf.....	42
B. Struktur Surat Yūsuf.....	48
C. Perbandingan Struktur Surat Yūsuf Secara Intrateks.....	49
D. Perbandingan Struktur Surat Yūsuf Secara Interteks.....	55
Bab IV: TINJAUAN STRUKTUR DAN SEMIOTIKA KISAH YŪSUF DALAM Q.S. YŪSUF.....	67
A. Struktur Dasar Surat Yūsuf.....	67
B. Identifikasi Ciri-ciri dari <i>Archetype, Theologeme,</i> dan Fungsinya.....	69
Bab V: PENUTUP.....	103
A. Kesimpulan.....	103
B. Saran-Saran.....	109
DAFTAR PUSTAKA.....	111
CURRICULUM VITAE.....	113

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu kandungan al-Qur'an adalah *taẓkirah* atau peringatan-peringatan yang dapat dijadikan pelajaran. Peringatan ini berupa kisah-kisah orang terdahulu, baik kisah orang-orang yang beriman maupun kisah orang-orang yang tidak beriman. Kisah tersebut ada yang membicarakan tentang nabi maupun selain nabi. Dalam al-Qur'an, kisah-kisah tersebut dibicarakan bukan tanpa tujuan. Namun, al-Qur'an menyebutkan hikmah dari penyebutan kisah, manfaat yang dapat diambil dari kisah, pelajaran hidup, konsep memahami kisah dan cara berinteraksi dengannya.¹

Kisah berasal dari kata *al-qaṣṣu* yang artinya mencari atau mengikuti jejak. Dikatakan *qaṣaṣtu ʿasarahū* artinya “saya mengikuti atau mencari jejaknya”.² Kata *qaṣaṣ* adalah bentuk masdar, seperti firman Allah dalam QS. al-Kahfi ayat 64 berikut ini³

قَالَ ذَٰلِكَ مَا كُنَّا نَبِغُ ۖ فَأَرْتَدَّا عَلَيَّ ۖ أَثَارِهِمَا قَصَصًا ﴿٦٤﴾

64. Musa berkata: "Itulah (tempat) yang kita cari". lalu keduanya kembali, mengikuti jejak mereka semula.

¹ Shalah Al-Khalidi, *Kisah-kisah Al-Qur'an Pelajaran dari Orang-orang Dahulu* terj. Setiawan Budi Utomo (Jakarta: Gema Insani Press, 1999) jilid 1, hlm. 21.

² Mannā' Khafil al-Qaṭṭan, *Studi Ilmu-ilmu Qur'an* terj. Mudzakir (Jakarta: Litera Antar Nusa, 1994) hlm. 436.

³ QS. al-Kahfi (18); 64.

Maksud ayat tersebut adalah kedua orang itu kembali lagi untuk mengikuti jejak asal ketika mereka datang. Qaṣaṣ juga berarti berita yang berurutan, seperti firman Allah dalam surat al-Baqarah ayat 62⁴

إِنَّ هَذَا لَهُوَ الْقَصَصُ الْحَقُّ وَمَا مِنْ إِلَهٍ إِلَّا اللَّهُ وَإِنَّ اللَّهَ لَهُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ ﴿٦٢﴾

62. *Sesungguhnya ini adalah kisah yang benar, dan tak ada Tuhan (yang berhak disembah) selain Allah; dan Sesungguhnya Allah, Dialah yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana .*

Sedangkan makna qisṣah adalah urusan, berita, perkara, dan keadaan. Dengan demikian, qaṣaṣ al-Qur'an adalah pemberitaan al-Qur'an tentang keadaan umat yang telah lalu, kenabian yang terdahulu dan peristiwa-peristiwa yang telah terjadi. Al-Qur'an banyak mengandung keterangan tentang kejadian pada masa lalu, sejarah bangsa-bangsa, keadaan negeri-negeri, dan peninggalan atau jejak setiap umat.⁵

Unsur-unsur kisah pada umumnya ada tiga, yaitu pelaku, peristiwa, dan dialog. Ketiga unsur ini terdapat pada hampir seluruh kisah dalam al-Qur'an. Hanya saja peranan ketiga unsur itu tidak sama. Salah satu unturnya sangat menonjol dan unsur yang lain hampir menghilang. Namun, dalam kisah Yūsuf, ketiga unsur tersebut hadir dan dibagi menurut teknik kisah biasa. Cara semacam ini tidak didapati pada kisah lainnya, karena kisah al-Qur'an pada umumnya merupakan kisah yang pendek.

⁴ QS. al-Baqarah (2); 62.

⁵ Mannā' Khafil al-Qaṭṭān, *Studi Ilmu-ilmu Qur'an*, hlm. 437.

Porsi ketiga unsur dalam kisah sesuai dengan hal yang ingin perkuat. Jika kisah-kisah yang dimaksudkan untuk menakut-nakuti, maka yang menonjol adalah unsur peristiwa, seperti yang terdapat dalam kisah Šamūd. Adapun dalam kisah yang dimaksudkan dalam memberi kekuatan moral dan kemantapan hati Nabi beserta pengikutnya, maka yang menonjol adalah unsur pelaku. Sedangkan dalam kisah-kisah yang dimaksudkan untuk mempertahankan dakwah Islam dan membantah para penantangannya, yang menonjol adalah unsur percakapan.⁶

Cara penyajian kisah-kisah dalam al-Qur'an merupakan penyajian yang terbaik. Hal ini disebabkan al-Qur'an tidak berpanjang lebar dalam rincian kisah, tidak memperbanyak penyebutan peristiwa-peristiwa, tidak menentukan nama-nama, dan tempat-tempat. Al-Qur'an hanya bertujuan agar kisah-kisah yang ada dapat diambil pelajaran bagi kehidupan manusia. Adapun orang-orang yang mengambil rincian kisah-kisah dari sumber-sumber yang tidak benar, tujuannya adalah untuk kegemaran dalam memuaskan kebutuhan narasi.⁷

Surat Yūsuf merupakan surat yang sering dibaca oleh umat Muslim. Surat ini memberikan gambaran kepahlawanan Nabi Yūsuf yang sangat kental dengan kemasan cerita yang mengandung banyak hikmah dan pelajaran. Ketampanan Nabi Yūsuf memang diceritakan dalam surat

⁶ A. Hanafi, *Segi-segi Kesusastraan Pada Kisah-kisah al-Qur'an* (Jakarta: Pustaka al-Husna, 1983) hlm. 53.

⁷ Shalah Al-Khalidi, *Kisah-kisah Al-Qur'an Pelajaran dari Orang-orang Dahulu*, jilid 1, hlm. 25.

ini. Ketampanan itu membuat perempuan-perempuan yang melihatnya dapat melakukan hal-hal yang tidak disadarinya. Hal itu hanya salah satu kisah yang terdapat dalam surat Yūsuf.

Kisah-kisah lain yang terdapat dalam surat Yūsuf merupakan kisah yang perlu untuk diteliti. Kisah ini disebutkan dalam al-Qur'an sebagai *aḥsanul qaṣaṣ*. Di dalam surat Yūsuf, perjalanan Yūsuf diceritakan secara utuh. Keutuhan cerita dalam satu surat ini tidak dimiliki oleh surat yang lain. Dari awal surat ini menceritakan tentang mimpi Yūsuf dan tentang Yūsuf yang dibuang oleh saudara-saudaranya. Selanjutnya, surat ini menceritakan Yūsuf yang dijual, interaksi Yūsuf dengan istri 'Aziz, hingga Yūsuf dipenjara. Akhirnya, surat ini menceritakan pertemuan Yūsuf dengan saudara-saudara dan orang tuanya. Beberapa tahap perjalanan Yūsuf tersebut banyak mengandung hal-hal yang penting untuk diambil sebagai pelajaran dan dikemas dalam struktur yang mudah diikuti. Selain itu, di dalam setiap perjalanan kehidupan Yūsuf tersebut terdapat simbol-simbol yang perlu dimaknai.

Selain kisah ini memiliki struktur yang mudah diikuti dan mengandung simbol-simbol, kisah Yūsuf ini juga terdapat dalam tradisi agama lain maupun dalam dongeng-dongeng. Kisah Yūsuf ini sejalan dengan kisah Yūsuf yang terdapat dalam Perjanjian Lama tepatnya dalam Kitab Kejadian.⁸ Di samping itu, kisah ini juga sejalan dengan kisah

⁸Kitab Kejadian adalah salah satu bab yang terdapat dalam Perjanjian Lama yaitu kitab milik umat Kristiani.

Tobit.⁹ Akan tetapi, penelitian ini tidak akan melihat kaitan kedua cerita tersebut dengan kisah Yūsuf dalam al-Qur'an. Perbandingan yang dilakukan hanya ingin mengetahui karakteristik yang menonjol dalam kisah Yūsuf. Penelitian ini melihat bahwa struktur dan simbol yang terdapat dalam kisah Yūsuf perlu terus dicari kejelasannya. Hal ini karena pemahaman manusia terhadap al-Qur'an akan berubah sesuai dengan perkembangan zaman. Perubahan pola pikir dan budaya masyarakat yang mengikuti perkembangan zaman sangat mempengaruhi pemahaman masyarakat terhadap al-Qur'an. Ini merupakan suatu hal yang niscaya karena al-Qur'an merupakan teks yang tidak dapat berbicara. Dalam hal ini, manusialah yang akan berperan memahami teks tersebut. Adapun pendekatan yang digunakan untuk memahami al-Qur'an juga harus selalu disesuaikan dengan perkembangan masyarakat agar al-Qur'an selalu dapat diterima setiap waktu dan berbagai tempat.

Bagi umat Islam, interpretasi al-Qur'an, merupakan tugas yang selalu berjalan. Ia merupakan upaya dan ikhtiar memahami pesan Illahi. Namun demikian, sehebat apa pun manusia, ia hanya sampai pada derajat pemahaman relatif dan tidak sampai pada derajat absolut. Di samping itu, pesan Tuhan yang terekam dalam al-Qur'an ternyata juga tidak dapat dipahami sama dari waktu ke waktu. Al-Qur'an senantiasa dipahami selaras dengan realitas dan kondisi sosial yang berjalan seiring dengan

⁹ Kisah tentang Tobit, Tobia dan Raphael terdapat dalam Perjanjian Lama, tepatnya dalam kitab Tobit.

perubahan zaman. Pemahaman yang beragam pada gilirannya menempatkan interpretasi sebagai disiplin keilmuan yang tidak mengenal kering, bahkan senantiasa hidup bersamaan dengan pengembangan teori pengetahuan para pengimannya.¹⁰

Pendekatan yang digunakan dalam menganalisis teks juga telah mengalami perkembangan dari masa ke masa. Bidang linguistik pun telah banyak mengalami perkembangan, yaitu dari struktural ke post-struktural. Linguistik struktural dimulai dari buku berjudul *Course in General Linguistics* karya Saussure (1916, terjemahan 1974) yang diambil dari strukturalisme tahun 1960-an. Linguistik Saussurean dan sejumlah kaum strukturalis sesudahnya mengatakan bahwa suatu bahasa, seperti bahasa Prancis bersifat homogen yang di dalamnya semua pengguna bahasa berbicara bahasa yang sama dan kode umum atau sistem umum dari suara dan makna yang mendasari masyarakat dalam mempergunakan ucapan dan tulisan. Karya mengenai diskursus hingga saat ini belum menolak semua ide tentang sistem, tetapi telah menolak keyakinan yang menyatakan bahwa sistem tunggal dan sistem umum berada di balik semua diskursus.¹¹

Konsep Saussure yang lain adalah bahwa setiap kata yang disebutnya sebagai *signifier* (penanda), mesti merujuk kepada wujud

¹⁰ Nur Kholis Setiawan, *Al-Qur'an Kitab Sastra Terbesar* (Yogyakarta: Elsaq, 2006) hlm. 1.

¹¹ Diane Macdonell, *Teori-teori Diskursus Kematian Strukturalisme & Kelahiran Pos strukturalisme dari Althusser hingga Foucault* terj. Eko Wijayanto (Teraju: Jakarta, 2005) hlm.2.

tertentu (*thing*) yang disebut dengan *signified* (petanda). Setelah memahami bahasa sebagai proses pemaknaan, yang menunjukkan bahwa *signifier* dan *signified* selalu terkait dan tidak dapat dipisahkan, Saussure melihat adanya kemungkinan melakukan penelitian dan kajian sistem-sistem simbol. Karena itu, dia memunculkan istilah *semiology* yang merujuk pada ilmu tentang simbol-simbol yang membahas hakikat simbol dan hukum yang mengaturnya.¹²

Konsep ini juga menjadi acuan Roland Barthes dalam membuat elemen-elemen tentang semiotika. Konsep Saussure juga mempengaruhi antropologi Lévi-Strauss. Strauss membangun disiplin antropologi struktural dari konsep relasional makna kata Saussure. Dengan diilhami konsep tersebut, Strauss melakukan penelitian terhadap mitos-mitos dan menemukan kemiripan-kemiripan struktural antarmitos yang ditelitinya itu.¹³

Setelah strukturalisme, muncullah *post-structuralism*. *Post-structuralism* adalah salah satu pemikiran yang termasuk ke dalam aliran subyektivis yang ada dalam hermeneutik. Aliran ini lebih menekankan pada peran pembaca atau penafsir dalam menentukan makna teks atau obyek-obyek penafsiran lainnya. *Post-structuralism* adalah pengembangan

¹² Sahiron Syamsuddin, *Hermeneutika dan Pengembangan Ulumul Qur'an* (Yogyakarta: Pesantren Nawesea Press) hlm. 65.

¹³ Sahiron Syamsuddin, *Hermeneutika dan Pengembangan Ulumul Qur'an*, hlm. 65.

aliran strukturalisme dengan cara menggabungkannya dengan semiotika.¹⁴ *Post-structuralism* yang akan diacu dalam penelitian ini adalah *post-structuralism* yang digunakan oleh Ian Richard Netton dalam menganalisis struktur dan simbol-simbol.

Dalam merumuskan langkah-langkah analisis terhadap teks menggunakan *post-structuralism*, Netton mengacu kepada teori-teori yang dibuat oleh konsep Ferdinand de Saussure, pendiri linguistik strukturalis yang mengatakan bahwa manusia bisa saling memahami hanya karena manusia sepakat dengan arti dari kombinasi-kombinasi suara (kata dan kalimat). Saussure juga mengatakan bahwa sesuatu dapat dimengerti jika dapat dibedakan dengan sesuatu yang lain. Jadi, arti kata itu dapat dipahami apabila perbedaannya dengan arti kata lain dapat ditangkap dan dipersepsikan.¹⁵ Dengan demikian, perbandingan kisah perlu dilakukan untuk mendapatkan istilah-istilah yang dapat diterapkan pada teks yang sedang diteliti sehingga mendapatkan istilah-istilah baru yang lebih modern. Dari situ Netton mengambil sebuah langkah dalam menganalisis teks, yaitu melakukan perbandingan teks secara intrateks maupun interteks.

Konsep strukturalis lain yang dipraktikkan Netton adalah mem-*breakdown* teks ke-dalam “unit-unit narasi dasar” yang disebut dengan aktan-aktan. Kode-kode dalam teks kemudian dianalisis dengan

¹⁴ Sahiron Syamsuddin, *Hermeneutika dan Pengembangan Ulumul Qur'an*, hlm. 63.

¹⁵ Sahiron Syamsuddin, *Hermeneutika dan Pengembangan Ulumul Qur'an* hlm. 64.

memperhatikan, misalnya, fenomena kontradiktif dan terakhir pesan utamanya dipahami untuk diterapkan pada kehidupan masa kini.

Adapun konsep semiotik yang dipakai Netton adalah menganalisis model-model manusia yang ada dalam teks tersebut yang disebut sebagai *archetype*, dan *theologeme* yang ada dalam setiap *archetype* serta mencari fungsinya. Istilah ini seperti yang dimunculkan oleh Lévi Strauss dan Roland Barthes. Analisis tersebut akan mencari hal-hal lain yang tidak terungkap dalam teks. Dengan demikian, pesan lain dalam teks yang hanya disebutkan secara implisit dapat terungkap dengan jelas.

Dengan menggunakan *post-structuralism* untuk membaca kisah dalam al-Qur'an, penulis berharap dapat mengungkap kemukjizatan yang lebih besar yang tidak disebutkan di dalam teks al-Qur'an itu sendiri. Hal ini penting dilakukan agar pemahaman umat Islam terhadap kitab suci al-Qur'an lebih luas lagi dan tentu saja kontekstual. Dengan demikian, al-Qur'an menjadi kitab yang akan selalu sesuai di dalam setiap perkembangan zaman dan perkembangan sosial.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, ada beberapa rumusan masalah yang akan difokuskan dalam penelitian ini;

1. Bagaimanakah struktur kisah Yūsuf dalam Surat Yūsuf?
2. Apa makna semiotik dari kisah Yūsuf?
3. Bagaimana kontekstualisasi makna dari kisah Yūsuf?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Dari penelitian yang akan dilakukan, penyusun mempunyai tujuan:

1. Mengetahui struktur kisah Yūsuf dalam Surat Yūsuf dalam perbandingannya dengan struktur kisah Nuh.
2. Mengetahui makna semiotik kisah Yūsuf dengan mengidentifikasi model manusia, *theologeme* yang mengikuti dan fungsi-fungsinya.
3. Mengetahui makna kontekstual kisah Yūsuf dalam al-Qur'an.

Adapun kegunaan penelitian ini antara lain;

1. Memberi informasi tentang struktur kisah Yūsuf dalam surat Yūsuf agar surat Yūsuf dapat dimengerti dengan mudah.
2. Menjelaskan simbol-simbol yang terdapat dalam kisah Yūsuf agar lebih banyak hal-hal implisit yang dapat diungkapkan.
3. Mengajukan kepada segenap umat Islam untuk menanamkan nilai-nilai positif seperti yang dimiliki oleh Nabi Yūsuf

D. Telaah Pustaka

Telah banyak hasil karya yang membahas tentang Surat Yūsuf, baik yang membahas sebagian kisah dalam Surat Yūsuf maupun yang membahasnya secara keseluruhan. Di samping itu, terdapat pula pembahasan aspek sastra yang terdapat dalam Surat Yūsuf.

Di antara karya yang berkaitan dengan Surat Yūsuf adalah skripsi Muh. Nurul Anwar pada Jurusan Tafsir Hadis Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2008 yang berjudul “Nabi Yūsuf dan Saudara-saudaranya dalam al-Qur’an.” Dalam skripsi ini penulis mengatakan bahwa di dalam al-Qur’an keberadaan saudara-saudara Yūsuf hanya disebutkan dalam dua episode kisah perjalanan Yūsuf, yakni pada awal kisah dan akhir kisah. Al-Qur’an tidak memberikan detail-detail historis seperti tentang identitas saudara-saudara Yūsuf. Namun dalam beberapa karya tafsir dan perjanjian lama dapat ditemukan beberapa informasi tentang mereka. Adapun terkait karakter dan penokohan Yūsuf serta saudara-saudaranya, hal tersebut dapat disimpulkan dari perjalanan kisah yang disebutkan dalam al-Qur’an. Dalam penelitian itu Yūsuf berperan sebagai tokoh utama dengan segala karakter-karakternya yang menonjol. Sementara itu, keberadaan saudara-saudara Yūsuf yang hanya menonjol di awal dan akhir kisah menunjukkan betapa besar sebenarnya peran mereka dalam perjalanan kehidupan Yūsuf menuju kenabiannya.

Sementara itu, skripsi Amilatul ‘Azmi pada Jurusan Tafsir Hadis Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2011 yang berjudul “Kisah Nabi Yūsuf dalam al-Qur’an (Studi Komparatif Tafsir fī Zilāl al-Qur’ān Karya Sayyid Qutub dan Tafsir al-Qur’ān al-‘Azīm Karya Ibnu Kasīr)” melakukan perbandingan penafsiran tentang Kisah Nabi Yūsuf. Setelah melakukan perbandingan antara *Tafsir fī Zilāl al-Qur’ān* Karya Sayyid Qutub dan *Tafsir al-Qur’ān al-‘Azīm* Karya Ibnu Kasīr

disimpulkan bahwa Sayyid Qutub dalam menafsirkan Kisah Nabi Yūsuf tidak menggunakan riwayat, namun lebih banyak memberikan penekanan pada keimanan dan dakwah, sedangkan Ibnu Kaṣīr merujuk pada iman sebagaimana metode penafsiran yang dianut oleh kelompok Syi'ah. Selain itu, dalam menafsirkan ayat-ayat mengenai kisah Nabi Yūsuf, kedua penafsir banyak memiliki persamaan dalam menafsirkan ayat-ayat yang dituju. Namun dari banyaknya persamaan tersebut terdapat perbedaan penyampaian dan pengungkapan dalam menafsirkan ayat-ayat mengenai kisah Nabi Yūsuf.

Selanjutnya, terdapat skripsi Rendra Yuniardi pada Jurusan Tafsir Hadis Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2008 yang berjudul “Narasi Aḥsan al-Qaṣaṣ dalam al-Qur'an”. Dalam skripsi ini ditemukan dua hal. Pertama; berdasarkan analisis struktur aktan dan sekaligus model fungsionalnya dapat dikatakan bahwa alur narasi Yūsuf sangat kompleks karena di dalamnya ditemukan pola struktur yang setiap fungsi unsurnya dapat dirunut secara terpisah. Secara garis besarnya diketahui tiga pola penceritaan, yakni Yūsuf sebagai subyek (pertama), Yūsuf sebagai obyek dan Yūsuf sebagai subjek (kedua). Namun, yang menjadi kerangka alur utama cerita adalah ketika Yūsuf menjadi subjek (pertama), sedangkan Yūsuf menjadi objek dan subjek kembali adalah dua alur sampingan. Kedua; struktur narasi Yūsuf mengandung struktur dengan logika penceritaan fiksi khususnya fungsi *agent* dan *patient*. *Agent* adalah pelaku, sedangkan *patient* adalah yang sesuatu itu dilakukan atau

yang menderita. Adapun penyebutan *Aḥsan al-Qaṣaṣ* akan memberikan gambaran kepada pembaca suatu gambaran akhir yang indah atau *happy ending*.

Dalam pendekatan yang berbeda yaitu pendekatan Balaghah, terdapat skripsi Muhammad Samin pada Jurusan Bahasa dan Sastra Arab Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2007 yang berjudul “Nun al Tawkid fi Fi'l al Mudari' li Surat Yūsuf: Dirasah Tahliliyyah Nahwiyah wa Balaghiyyah”. Dalam skripsi ini didapatkan hasil analisis terhadap *fi'il mudhori'* yang mengandung *nun taukid* dalam Surat Yūsuf yaitu adanya perubahan-perubahan baik secara tulisan maupun penekanan terhadap makna yang dikandung kata tersebut. Misalnya kata *lata'tunnani* pada Surat Yūsuf ayat 66, seharusnya tulisan kata tersebut tidak demikian, asalnya *لَتَاء تَوْنَنِي*, akan tetapi kata tersebut bertemu *nun taukid*, dan sebelumnya bertemu *waw jama'ah*, maka huruf *waw*-nya dihilangkan. Sedangkan dari aspek balaghahnya, penambahan *nun taukid* menunjukkan adanya *ta'kid* dalam perkataan Ya'qub kepada anak-anaknya, karena Ya'qub tidak ingin kehilangan anak untuk kedua kalinya setelah ia kehilangan Yūsuf. *Ta'kid* semacam ini dalam ilmu Balaghah disebut *khabar thalabiyyan*.

Selain itu, terdapat juga skripsi Mujtahidin pada Jurusan Bahasa dan Sastra Arab Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2010 yang berjudul “Fi'l al Kalam al Injaziy li Qissah Yūsuf a.s. fi Surah Yūsuf (Dirasah Tahliliyyah Tadawuliyah)”. Dari penelitian ini penulis

mendapatkan lima jenis illokusi dan sembilan belas jenis tuturan, yaitu illokusi *representative* bertujuan bertanya, membual, pengakuan, dan memberi kesaksian. Ilokusi *declarative* tujuannya mengangkat. Ilokusi komisif tujuannya kesanggupan, memilih. Ilokusi ekspresif tujuannya menyalahkan, meragukan, memuji, dan berbela sungkawa. Ilokusi *directive* berisi menasihati, perintah, mengusir, mengajak, menuntut, penolakan, membuktikan, menyarankan.

Dalam bentuk buku terdapat pula *Semiotika al-Qur'an Metode dan Aplikasi terhadap Kisah Yūsuf* karya Ali Imron. Dalam buku tersebut, pembacaan terhadap tanda-tanda yang ada dalam Surat Yūsuf dilakukan dalam dua tahap yaitu pembacaan heuristik dan pembacaan retroaktif. Dua tahapan pembacaan di atas menghasilkan tingkatan makna yang berbeda. Contoh Mimpri Yūsuf yang melihat 11 bintang, bulan, dan matahari. Pembacaan retroaktif menunjukkan bahwa tanda-tanda tersebut adalah simbolisme. Tanda 11 bintang adalah merupakan simbol 11 saudara Yūsuf, matahari merupakan simbol Ibu Yūsuf dan bulan adalah Ya'qub. Adapun sujudnya 11 bintang menunjukkan ketundukan orang-orang tersebut terhadap Yūsuf. Sedangkan pembacaan heuristik bermakna sebelas saudara Yūsuf, Ya'qub, ibu Yūsuf, dan ketundukan orang-orang tersebut kepada Yūsuf. Selain itu, tanda-tanda tersebut juga memiliki konotasi lain, yaitu simbolisme yang menunjukkan kemuliaan dan derajat tinggi yang diraih Yūsuf.

Dari beberapa karya yang terjangkau di atas, belum ada penelitian terhadap surat Yūsusuf dengan menggunakan pendekatan *post-structuralism*. Oleh karena itu, penelitian ini akan mengaplikasikan teori *post-structuralism* yang akan melihat secara lengkap bagian-bagian kecil dalam kisah itu sehingga diperoleh pemahaman yang utuh.

E. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif yang menggunakan data-data kepustakaan (*library reseach*). Penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi dengan bantuan bermacam-macam material yang tersedia dalam bentuk pustaka seperti buku-buku, majalah, dokumen, catatan, kisah-kisah, sejarah, dll.

1. Sumber data

- a. Sumber primer dalam penelitian ini adalah al-Qur'an dan buku-buku tentang strukturalisme dan *post-structuralism*. dalam hal ini penulis menggunakan buku *Morgin-Ferdinand de Saussure Peletak Dasar Strukturalisme dan Linguistik Modern* karya Harimurti Kridalaksana, *Petualangan Semiologi* karya Roland Barthes dan panduan utamanya adalah artikel Ian Richard Netton yang berjudul "Toward a Modern Tafsir of Surat al-Kahfi: Structure and Semiotics" yang diterbitkan di *Journal of Qur'anic Studies*.

- b. Sementara itu, data sekundernya adalah buku-buku, kitab, serta artikel-artikel yang berkaitan dengan teori *post-structuralism*, dan Surat Yūsuf.

2. Pengolahan Data

Dalam penelitian ini, data-data yang telah didapat dikumpulkan akan diolah dengan cara-cara berikut:

- a. Deskripsi, yaitu menguraikan ringkasan surat Yūsuf yang berasal dari pendapat ulama dan ringkasan dari al-Qur'an.
- b. Analisis, yaitu melakukan analisis dengan menggunakan teori *post-structuralism*. Analisis ini meliputi penstrukturan surat Yūsuf dan analisis semiotik terhadap kisah Yūsuf yang menjelaskan identifikasi model manusia, *theologeme* yang mengikuti dan fungsi-fungsinya.

Langkah-langkah yang ditempuh dalam meneliti Surat Yūsuf sejalan dengan aplikasi *post-structuralism* oleh Ian Ricard Netton sebagai berikut:

1. Melakukan perbandingan teks yang terdiri atas intrateks dan interteks. Intrateks adalah membandingkan kisah Yūsuf dalam surat Yūsuf dengan kisah Nūh dalam al-Qur'an. Surat yang digunakan untuk perbandingan Surat Yūsuf adalah Surat Hud. Adapun interteks adalah membandingkan Surat Yūsuf dengan teks yang mirip dengan kisah-kisahannya. Kisah-kisah yang digunakan perbandingan berasal dari tradisi agama lain, atau yang muncul dari buku-buku sejarah.

2. Membagi konten Surat Yūsuf ke dalam aktan-aktan atau unit-unit narasi.
3. Menganalisis simbol-simbol dari setiap tokoh yang ada dalam surat ini, seperti analisis tentang *archetypes* atau model-model manusia, analisis *theologeme*, dan analisis fungsi penggunaan *theologeme* tersebut.
4. Mencari makna keseluruhan yang didapat setelah melakukan analisis terhadap simbol-simbol kisah Yūsuf.

F. Sistematika Pembahasan

Agar pembahasan skripsi ini terarah dan sistematis, penulis menyusun sistematika pembahasan sebagai berikut;

Bab pertama berupa pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua merupakan gambaran umum *post-structuralism* yang berisi definisi dan sejarah *post-structuralism* secara umum. Selanjutnya, diuraikan aplikasi *post-structuralism* oleh pandangan Ian Richard Netton untuk mempertegas teori-teori *post-structuralism* yang dipakai dalam penelitian ini. Dalam bagian ini disinggung pula profil Ian Richard Netton dan kajian-kajiannya.

Bab ketiga berupa struktur surat Yūsuf dan perbandingannya secara intrateks dan interteks yang berisi ringkasan surat Yūsuf, struktur surat Yūsuf, serta perbandingan surat Yūsuf secara intrateks, yaitu

membandingkan surat Yūsuf dengan surat Hud, dan interteks yaitu membandingkan kisah Yūsuf dengan kisah Tobit dan kisah Yūsuf yang terdapat dalam Perjanjian Lama.

Bab keempat berupa tinjauan struktur dan semiotik surat Yūsuf yang berisi struktur dasar surat Yūsuf. Dalam bab ini juga dilakukan identifikasi *archetype*, *theologeme*, dan fungsinya.

Bab kelima berupa penutup yang berisi kesimpulan dari penelitian ini sekaligus jawaban dari persoalan-persoalan yang muncul pada rumusan masalah dan saran-saran bagi penelitian selanjutnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pendekatan struktural yang dipraktikkan dalam penelitian ini adalah mem-*breakdown* teks surat Yūsuf ke-dalam “unit-unit narasi dasar” yang disebut dengan aktan-aktan. Unit-unit yang terdapat dalam surat Yūsuf kemudian dianalisis dengan memperhatikan fenomena kontradiktif. Kemudian pesan utamanya dipahami untuk diterapkan pada kehidupan masa kini.

Hasil pembagian Surat Yūsuf ke dalam beberapa unit dasar, pertama adalah kisah Nabi Yūsuf yang terdapat dalam ayat 4-101. Kisah perjalanan Nabi Yūsuf tersebut penulis bagi ke dalam tujuh alur cerita yaitu Yūsuf bermimpi dalam ayat 4-5, tragedi Yūsuf dibuang dalam ayat 7-18, Yūsuf dijual dalam ayat 19-21, Yūsuf dan Istri al-‘Azīz dalam ayat 23-29, Yūsuf dipenjara dalam ayat 32-42. Selanjutnya Yūsuf bebas dari penjara dan menjadi bendahara negara dalam ayat 50-55, dan akhir dari kisah ini adalah pertemuan kembali Yūsuf dan keluarganya dalam ayat 69-81 dan 88-93. Unit kedua adalah keimanan dan kekufuran manusia dengan ajakan Nabi Muhammad dalam ayat 102-108. Unit terakhir yang ketiga adalah pengutusan nabi-nabi dalam ayat 109-111.

Perbedaan antara kisah Yūsuf yang terdapat dalam al-Qur'an dan perjanjian lama adalah kisah Yūsuf dalam al-Qur'an tidak menyebutkan secara detail hal-hal yang menyangkut nama, tempat, jumlah, dsb. Al-Qur'an hanya menyebutkan hal-hal yang dapat diambil pelajaran. Adapun perjanjian lama menyebutkan secara detail hal-hal tersebut. Struktur yang ada dari keduanya juga tampak berbeda. Ada bagian-bagian dalam perjanjian lama yang penjelasannya tidak ada dalam al-Qur'an. Namun, dari kisah Yūsuf dalam perjanjian lama didapatkan persamaan-persamaan dengan kisah Yūsuf dalam al-Qur'an. Perbedaannya adalah dalam al-Qur'an, kisah Yūsuf bermula dari mimpi Yūsuf yang diceritakan kepada ayahnya. Dalam al-Qur'an, kisah Yūsuf tidak secara detail diceritakan, tetapi hanya bagian-bagian yang sangat penting yang dapat dijadikan pelajaran, yaitu mimpi Yūsuf, Yūsuf dan saudara-saudaranya, Yūsuf dibuang, Yūsuf dan Istri al-Aziz, Yūsuf dipenjara, Yūsuf menjadi bendahara negeri, kemudian Yūsuf bertemu dengan saudara-saudara dan orang tuanya. Sementara itu, dalam Perjanjian Lama, kisah Yūsuf diceritakan dari awal tentang kelahiran Yūsuf hingga kematian Yūsuf. Selain itu, dalam Perjanjian Lama kisah Yūsuf diceritakan dengan sangat detail, seperti nama istri-istri Ya'qub, saudara-saudara Yūsuf, orang yang membeli Yūsuf, Raja di Mesir, anak-anak Yūsuf, dll. Alur cerita dalam Perjanjian Lama juga banyak yang berbeda dari kisah Yūsuf yang ada dalam al-Qur'an. Hal ini dapat dilihat dari kandungan isi kitab kejadian yang sudah dicantumkan di atas. Adapun persamaan yang terdapat dalam

kisah Yūsuf yang terdapat dalam kedua kitab ini adalah perjuangan dan kesabaran yang dimiliki Yūsuf dalam menghadapi segala cobaan yang dialaminya. Selain itu, ketaatan Yūsuf kepada Tuhannya juga sangat tampak.

Kisah yang terdapat dalam kitab Tobit mempunyai beberapa hal yang mirip dengan kisah Yūsuf. Contohnya adalah cobaan yang dialami Tobit membawanya pada kebahagiaan. Dia merupakan orang yang mempunyai kesabaran yang tinggi ketika diberi cobaan buta dan ditinggal anaknya sekian lama hingga hampir putus asa menunggu. Namun, dengan kesabaran yang dimiliki Tobit, ia bisa bertemu kembali dengan anaknya dalam keadaan sehat ditambah lagi membawa obat dan menantu untuknya. Begitu juga dalam kisah Yūsuf, Ya'qūb diberi cobaan buta karena sangat sedih kehilangan anak kesayangannya yang tidak dikabarkan sudah meninggal. Setelah melewati cobaan yang berat, akhirnya Ya'qūb bisa kembali berkumpul bersama anak tercintanya.

Adapun pendekatan semiotika yang dipraktikkan dalam penelitian ini terletak pada analisis terhadap tokoh-tokoh. Dalam penelitian ini dipaparkan secara detail setiap tokoh-tokoh yang ada dengan cara menganalisisnya berdasarkan *archetype* masing-masing tokoh. Dalam setiap *archetype* ada tokoh-tokoh yang disebutkan bersama *theologeme*, aktivitas, fungsi, dan persamaan kisah yang sedang dibahas dengan kisah-kisah lain yang ada di luar teks al-Qur'an.

Analisis *Archetype* yang dilakukan penulis berdasarkan pembagian peran antagonis dan protagonis. Dalam kisah Yūsuf, yang berperan sebagai tokoh utama protagonis adalah Yūsuf. Adapun yang berperan sebagai tokoh tambahan protagonis adalah Ya'qub, Bunyamin, al-Aziz, dan raja. Sementara itu, yang berperan antagonis adalah saudara-saudara Yūsuf, sekelompok musafir, istri al-Aziz, perempuan-perempuan yang terpesona kepada Yūsuf, dan teman Yūsuf dalam penjara. Selain tokoh protagonis dan antagonis yang telah diklasifikasi di atas, ada juga tokoh yang tidak masuk ke dalam keduanya. Tokoh-tokoh ini penulis sebut dengan tokoh abu-abu. Tokoh abu-abu ini adalah pelayan raja, orang suruhan raja, dan para penasihat raja.

Makna ideologis yang kedua didapatkan setelah dilakukan analisis *archetype*. Tokoh yang mempunyai peran antagonis itu lebih banyak dari pada yang berperan protagonis. Hal ini dapat dikontekstualisasikan ke dalam kehidupan sekarang bahwa walaupun dalam suatu negara mayoritas orangnya dholim, tetapi pasti ada sebagian orang yang tampil dengan sifat baik. Adapun analisis terhadap tokoh abu-abu, penulis mendapatkan bahwa jumlahnya paling sedikit dibanding dengan tokoh protagonis atau antagonis. Ini adalah sebuah tanda agar dalam kehidupan, seseorang harus mempunyai ketegasan dalam bersikap. Ia tidak boleh plin plan dalam menentukan sikap. Ia tidak boleh memihak kedua kubu yang berbeda visi dan misi. Ia harus mantap menentukan salah satunya. Jika tidak condong pada keduanya, ia akan menjadi pihak yang minoritas dan akan terkucilkan.

Makna ideologis lain yang ditemukan penulis adalah segala cobaan yang dihadapi Yūsuf termasuk ujian yang diberikan Allah. Ujian sangat berbeda dengan azab. Ujian ini adalah cara Allah untuk melihat hambanya apakah sabar menghadapinya atau malah menjauh dari Allah. Dalam menghadapi ujian, orang tersebut hanya perlu untuk bersabar. Orang yang diberi ujian oleh Allah tidak perlu untuk bertaubat karena dia tidak melakukan dosa besar. Jika ujian sudah dianggap lulus oleh Allah, maka hamba ini akan diberi derajat yang lebih tinggi. Ujian inilah yang terjadi kepada Yūsuf. Pada awalnya, Yūsuf adalah anak biasa. Ia mendapat berbagai macam ujian mulai dari dibuang, dijual dengan harga murah, digoda oleh perempuan-perempuan cantik, sampai dipenjara. Dari ujian itu, Allah melihat kesabaran Yūsuf sehingga ia diberi kedudukan tinggi sebagai bendahara negara. Allah berfirman bahwa Dia tidak akan menyia-nyaiakan pahala orang yang berbuat kebaikan.

Ujian ini sangat berbeda dengan azab yang disebabkan seseorang melakukan salah satu dari 10 dosa besar. Walaupun pada awalnya sama-sama diberi cobaan oleh Allah, namun orang yang terkena azab harus melalui tahap taubat setelah itu baru bersabar.

Dari Kisah Yūsuf penulis tidak menemukan dosa yang dilakukan Yūsuf. Ia malah menunjukkan rasa sabar dan kepasrahannya kepada Allah sehingga Allah memberikan balasan yang lebih tinggi. Dengan demikian masyarakat dapat membedakan suatu musibah yang menyimpannya itu

sebagai ujian atau sebagai azab. Jika sudah mengetahuinya, masyarakat juga dapat segera menjalankan perbuatan yang dapat mengobatinya. Pengobatan ini disesuaikan dengan ujian atau azab.

Theologeme yang terdapat dalam kisah Yūsuf adalah mimpi Yūsuf, baju, piala. Hal-hal tersebut juga dapat menjadi simbol yang mempunyai makna tersembunyi dibaliknya. Mimpi Yūsuf pada awal kisah menjadi penggerak kisah ini sampai akhir. Adapun takwil mimpi Yūsuf pada waktu dipenjara adalah alat untuk keluar dari penjara. Sedangkan takwil mimpi Yūsuf terhadap mimpi Raja Mesir menunjukkan Yūsuf adalah seseorang yang ahli dalam bidang perekonomian. Simbol baju adalah tanda bahwa hal terkecil seperti baju mempunyai pengaruh yang sangat besar, baik dalam menyelesaikan kasus pidana maupun bukti-bukti lain yang menyangkut pemilikinya. Simbol terakhir, yaitu piala merupakan cara Yūsuf mempertemukannya dengan saudara kandungnya. Barang penting seperti piala milik Raja dapat digunakan sebagai alat penjerumusan seseorang terkena masalah besar.

Setelah mengaplikasikan teori-teori *post-structuralism* dalam Surat Yūsuf, penulis berkesimpulan bahwa ada kelebihan yang didapatkan dengan mengaplikasikan teori-teori *post-structuralism* ke dalam Surat Yūsuf. Kelebihan tersebut misalnya dari segi penstrukturan yang dilakukan dapat membantu memahami Surat Yūsuf secara keseluruhan. Kemudian analisis *archetype*, *theologeme*, dan simbol-simbol lain yang

ada dalam Surat Yūsuf menjadikan penulis mendapat hal-hal lain di luar teks. Perbandingan teks yang dilakukan juga dapat memperluas pengetahuan tentang kisah Yūsuf. Namun di samping kelebihan yang ada juga terdapat kekurangan. Kekurangan tersebut misalnya tidak adanya analisis bahasa yang dilakukan terhadap kata-kata yang ada dalam teks. Hal ini membuat penelitian yang dilakukan terasa jauh dari data yang ada dalam teks.

Dari kelebihan yang ditemukan setelah menggunakan analisis ini, penulis ingin mengatakan bahwa teori-teori yang digunakan dalam tradisi Barat ternyata dapat diaplikasikan ke dalam teks al-Qur'an untuk memperluas pengetahuan dan menemukan mukjizat yang lebih besar dalam al-Qur'an. Namun hal itu juga harus dilakukan secara hati-hati karena tidak semua teori dapat diaplikasikan. Banyak juga teori-teori yang tidak sejalan dengan prinsip-prinsip al-Qur'an. Dengan demikian kita dituntut untuk selektif ketika menggunakan teori-teori tersebut ke dalam al-Qur'an.

B. Saran-saran

Setelah melakukan aplikasi teori *post-structuralism* dan merenungkan positif dan negatifnya, penulis mempunyai beberapa saran. Saran-saran ini mudah-mudahan berguna bagi akademisi yang akan melakukan penelitian lanjut atas tema-tema yang sejalan dengan penelitian yang dilakukan penulis. Pertama yaitu, teori-teori yang digunakan dalam

tradisi Barat juga dapat memperdalam pengetahuan tentang mu'jizat al-Qur'an. Dengan demikian, akademisi yang akan melakukan analisis menggunakan teori-teori yang berasal dari tradisi Barat tidak perlu merasa ragu-ragu atau takut untuk mengaplikasikannya. Selanjutnya, dalam mengaplikasikan teori-teori tersebut, peneliti harus bersikap selektif terhadap teori-teori yang digunakan untuk menganalisis al-Qur'an. Jika ada teori yang tidak sesuai dengan prinsip al-Qur'an, maka tidak usah digunakan. Saran yang terakhir, ketika kita akan melakukan analisis terhadap ayat al-Qur'an, maka kita harus memperhatikan data-data yang ada dalam al-Qur'an, atau dengan kata lain membiarkan al-Qur'an berbicara apa adanya agar tidak mendapatkan kesalahan.



DAFTAR PUSTAKA

- A. Hanafi. *Segi-segi Kesusastaan Pada Kisah-kisah al-Qur'an*. Jakarta: Pustaka al-Husna, 1983.
- Aart, Van Zoes. *Serba-Serbi Semiotika*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1996.
- Ahimsa Putra, Heddy Shri. *Strukturalisme Lévi Strauss Mitos dan Karya Sastra*. Yogyakarta: Kepel Press, 2006.
- Anwar, Muh. Nurul. "Nabi Yūsuf dan Saudara-saudaranya dalam al-Qur'an". Skripsi Jurusan Tafsir Hadis Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2008.
- Al-A'zami, M.M. *The History of The Qur'anic Text* terj. Sohirin Solihin (et.al.). Jakarta: Gema Insani Press, 2005.
- Al-Bukhārī. *Ṣaḥīḥ Bukhārī*. CD Mausū'ah al-Ḥadīṡ, Global Islamic Software. 1991-1997.
- 'Azmi, Amilatul. "Kisah Nabi Yūsuf dalam al-Qur'an (Studi Komparatif Tafsir fī Zilāl al-Qur'ān Karya Sayyid Qutub dan Tafsir al-Qur'ān al-'Aẓīm Karya Ibnu Kaṣīr)". Skripsi Jurusan Tafsir Hadis Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2011.
- Barthes, Roland. *Pertualangan Semiotologi* terj. Stephanus Aswar Herwinarko. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007.
- Eco, Umberto. *Teori Semiotika* terj. Inyik Ridwan Muzir. Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2009.
- E. Sumaryono. *Hermeneutik Sebuah Metode Filsafat*. Yogyakarta: Kanisius, 1999.
- Imran, Ali. *Semiotika al-Qur'an Metode dan Aplikasi terhadap Kisah Yūsuf*. Yogyakarta: Teras, 2011.
- Al-Khalidī, Shalah. *Kisah-kisah Al-Qur'an Pelajaran dari Orang-orang Dahulu* terj. Setiawan Budi Utomo. Jakarta: Gema Insani Press, 1999.
- Kitab suci perjanjian lama dan perjanjian baru. Yayasan Lantera Bangsa: Jakarta. 2008
- Mujtahidin. "Fi'l al kalam al injaziy li qissah Yūsuf AS fi Surah Yūsuf (dirasah tahliliyyah tadawuliyyah)". Skripsi Jurusan Bahasa dan Sastra Arab Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2010.
- Macdonell, Diane. *Teori-teori Diskursus Kematian Strukturalisme & Kelahiran Posstrukturalisme Dari Althusser hingga Foucault* terj. Eko Wijayanto. Teraju: Jakarta, 2005.
- Marcotte, Roxanne. "The "Semiotic" Enterprise of Ian R. Netton: A Deconstructionist Approach of Islamic Thought?", *Al-Jami'ah*, no 60, 1997.

- Netton, Ian Richard. "Toward a Modern Tafsīr of Sūrat al-Kahf: Structure and Semiotics" dalam *Journal of Qur'anic Studies* 2, 2000.
- *Allāh Transcendent Studies In The Structure and Semiotics of Islamic Philosophy, Theology and Cosmology*. London: Routledge, 1989.
- *Muslim Kebatinan Pengantar Untuk Memahami Pemikiran Neoplatonis Persaudaraan Kesucian (Ikhwan al-Safa')* terj. Moch. Musaffa Ihsan. Yogyakarta: Aditya Media, 1994.
- *Dunia Spiritual kaum Sufi Harmonisasi antara Dunia Makro dan Mikro*, terj. Machnun Husein. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001.
- al-Qaṭṭān, Mannā' Khalīl. *Studi Ilmu-ilmu Qur'an* terj. Mudzakir. Jakarta: Litera Antar Nusa, 1994.
- Samin, Muhammad. "Nun al tawkid fi fi'l al mudari' li Surat Yūsuf: Dirasah Tahliliyyah Nahwiyah wa Balaghiyyah". Skripsi Jurusan Bahasa dan Sastra Arab Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2007.
- Sofia, Adib dan Sugihastuti. *Feminisme dan sastra*. Bandung: Pt Pribumi Mekar. 2007.
- Syamsuddin, Sahiron. *Hermeneutika dan Pengembangan Ulumul Qur'an*. Yogyakarta: Pesantren Nawese Press, 2009.
- Yuniardi, Rendra. "Narasi Aḥsan al-Qaṣaṣ dalam al-Qur'an". Skripsi Jurusan Tafsir Hadis Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2008.
- <http://socialsciences.exeter.ac.uk>
- <http://www.readysteadybook.com>